

STUDI KELAYAKAN BISNIS TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) DI KOTA BANDUNG

Elissa Kurnia Dini¹, Ratna L. Nugroho²

Universitas Telkom



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Tinjauan terhadap Objek Studi

Penelitian ini merupakan studi kelayakan bisnis dalam membentuk usaha baru. Usaha yang akan dibentuk adalah Taman Penitipan Anak (TPA) yaitu usaha penitipan anak sekaligus taman belajar bagi anak-anak. Di TPA ini selain diawasi, anak-anak juga akan mendapatkan pendidikan bagi perkembangan kualitas diri anak sejak dini.

Visi dari TPA ini adalah “Menjadi TPA terpercaya dan terkemuka yang dapat menciptakan generasi penerus yang rabbani”. Sedangkan misi-nya adalah “Menyediakan fasilitas yang memadai bagi kelangsungan aktifitas dalam TPA, memberikan pelayanan maksimal dengan kualitas yang baik dan keamanan yang memuaskan serta menciptakan program dan kurikulum yang sesuai guna menciptakan generasi rabbani”. Arti rabbani yaitu “merujuk pada segolongan manusia yang mempunyai ilmu yang luas lagi mendalam berkenaan dengan agama. Dengan bekal ilmunya, ia tak pernah berhenti beramal demi mencari keridhaan Allah SWT. Selain itu, iapun mampu menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan penuh kesabaran serta istiqamah” (Abatasa.com, 2009).

Usaha TPA ini akan diberi nama “*Umi's Love Day Care*”. Berdasarkan artinya dalam bahasa Indonesia yaitu “Taman Penitipan Anak Cinta Ibu” TPA ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anak akan kasih sayang dengan cara yang tepat sehingga anak dapat berkembang dengan baik dan menjadi generasi yang rabbani.

Dalam menjalankan usahanya, TPA ini akan berkerjasama dengan beberapa pihak konsultan yang cakap dalam bidang perkembangan anak. Selain itu usaha TPA ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Alasan penulis memilih rencana bisnis TPA sebagai objek studi adalah karena berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis didapatkan adanya peluang yang cukup besar akan keberhasilan usaha ini, yang selengkapnya akan dijelaskan dalam sub-bab latar belakang permasalahan.

Studi kelayakan bisnis dilakukan agar nantinya memberi manfaat berupa gambaran kelayakan usaha bagi para investor, kreditor dan manajemen perusahaan, pemerintah dan masyarakat serta tujuan pembangunan ekonomi (Umar,2003:5) (*lihat halaman 24*).

1.2 Latar Belakang Permasalahan

Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Ini agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2010h).

Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi dan perlindungan

yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2009:2). (*Lihat lampiran 7 hal.163*).

Sementara itu pakar pendidikan dari FKIP Uncen, mengatakan pendidikan pra sekolah atau yang biasanya di sebut Pendidikan anak Usia Dini (PAUD), sangat penting walaupun bersifat di luar sekolah, karena secara tidak langsung sudah membentuk moral anak, daya pikir anak (kognitif), dan keterampilan anak (psikomotor), ini mempunyai dampak yang baik bagi anak tersebut. Ketika anak tersebut dibentuk secara bertahap dari pendidikan prasekolah selain TK maupun *Play Group* atau kelompok bermain ini maka secara berurutan dan ke depan nanti anak tersebut akan mempunyai kreatifitas, keterampilan dan kemampuan yang baik ketika berada pada pendidikan formal SD sampai pada perguruan tinggi. Hal ini sangat menolong anak-anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan baik, dan menolong masyarakat yang kurang mampu serta masyarakat dan anak-anak yang orang tuanya jarang berada di rumah karena pekerjaan mereka yang banyak (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2010c).

Pentingnya tempat pendidikan anak usia dini termasuk di dalamnya TPA juga berdasarkan pertimbangan bahwa saat ini semakin banyak wanita yang memutuskan untuk bekerja di luar rumah, baik karena tuntutan ekonomi maupun aktualisasi diri. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Bandung pada 2009 adalah 2.417.288 jiwa, dari jumlah tersebut Kota Bandung memiliki 1.000.800 angkatan kerja yang 34 % nya atau 341.190 adalah tenaga kerja wanita. (*lihat lampiran 17 hal.194*)

Angka diatas menunjukkan cukup banyak wanita yang mulai menyibukkan dirinya sebagai wanita karier disamping aktifitasnya sebagai ibu rumah tangga.

Disamping itu data mengenai jumlah bayi yang lahir di Kota Bandung juga menjadi pertimbangan bagi penulis, berikut gambarannya :

Tabel 1.1

*Jumlah Akta Kelahiran Bayi Berumur 0 s.d 60 Hari Tahun 2010
yang Terbit di Kota Bandung*

| No. | Bulan | Jumlah Akta Terbit |
|------------|---------------|---------------------------|
| 1 | Januari | 2.150 |
| 2 | Februari | 1.900 |
| 3 | Maret | 2.550 |
| 4 | April | 2.361 |
| 5 | Mei | 1.900 |
| 6 | Juni | 1.850 |
| 7 | Juli | 2.250 |
| 8 | Agustus | 2.100 |
| 9 | September | 1.800 |
| 10 | Oktober | 2.100 |
| 11 | November | 1.500 |
| 12 | Desember | 12.400 |
| | Jumlah | 34.861 |

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung
(lihat lampiran 16 hal.190)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah bayi yang lahir di Kota Bandung dan membuat akta kelahiran pada 2010 adalah sebesar 34.861 jiwa, jumlah tersebut memperlihatkan betapa banyak bayi yang tercatat lahir di Kota Bandung belum termasuk mereka yang tidak membuat akta kelahiran. Dengan melihat kecenderungan jumlah wanita karir sebesar 34 % dari total keseluruhan angkatan kerja di

Kota Bandung, maka terdapat peluang akan besarnya jumlah anak yang lahir dari wanita karir. Artinya terdapat pula peluang yang cukup tinggi akan kebutuhan Taman Penitipan Anak (TPA).

Misalnya sepertiga saja dari wanita karir di Kota Bandung memiliki anak dengan umur 0 s/d 6 tahun, maka dapat diperkirakan jumlah kapasitas TPA yang dibutuhkan mencapai 113.730 anak, Selain itu dengan perkiraan daya tampung sebuah TPA sebesar 30 anak, maka dapat diperkirakan jumlah TPA yang dibutuhkan saat ini telah mencapai 3.791 buah.

Data dari Dinas Pendidikan Kota Bandung bagian Pendidikan Non Formal Informal memperlihatkan jumlah Taman Penitipan Anak yang terdaftar di Kota Bandung adalah sebanyak sembilan lembaga, jumlah ini tentu jauh dari perkiraan kebutuhan akan TPA di Kota Bandung yang telah dijelaskan dalam paragraf sebelumnya dan memperlihatkan adanya peluang ruang pasar yang dapat dijadikan pangsa pasar oleh TPA baru yang akan dibangun nanti.

Keterangan mengenai TPA yang ada di Kota Bandung selengkapnya dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 1.2

*Lembaga Pendidikan Usia Dini Jalur Pendidikan Non Formal
(Taman Penitipan Anak) Tahun 2011*

| NO. | NAMA LEMBAGA | TAHUN BERDIRI | ALAMAT | KELURAHAN | KECAMATAN |
|-----|------------------|---------------|-------------------------|-----------------|-----------|
| 1. | Salman Al-Farisi | 2000 | Jl. Tubagus Ismail VIII | Sekeloa | Coblong |
| 2 | Bunda Ganesa | 2003 | Jl. Gelap Nyawang No.2 | Lebak Siliwangi | Coblong |
| 3. | Pratistha | 2008 | Jl. Ski Air No.20 | | Arcamanik |

| NO. | NAMA LEMBAGA | TAHUN BERDIRI | ALAMAT | KELURAHAN | KECAMATAN |
|-----|------------------|---------------|--------------------------------------|------------------|-------------|
| 4. | Bunda Asuh Nanda | 2008 | Jl. Ujung Berung Indah Blok 15 No.26 | Cigending | Ujungberung |
| 5. | Al L7athief | 2006 | Jl. Cipedes Selatan No. 85 RT.04/01 | | Sukajadi |
| 6 | DUTA F8IRDAUS | 2008 | Jl. Kanayangan Dalam No.6 | Dago | Coblong |
| 7. | BHINN9EKA | | Jl. Cemara No.81 | Pasteur | Sukajadi |
| 8. | Pelita Bunda | 2010 | Jl. Gedebage Selatan RT. 05/09 | Cisaranten Kidul | Gedebage |
| 9. | Perceka | 2011 | Jl. Cilengkrang II Kebon Kalapa | Cipadung | Cibiru |
| | Jumlah TPA | 9 | | | |

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung 2011(lihat lampiran 18 hal.193)

Berikut adalah gambaran dari beberapa Taman Penitipan Anak di KotaBandung :

Tabel 1.3
Gambaran TPA yang terdapat di Kota Bandung

| NO | KETERANGAN/ NAMA LEMBAGA | BUNDA GANESA | DUTA FIRDAUS | BHINNEKA |
|----|--------------------------|---|--|---|
| 1. | Biaya | <ul style="list-style-type: none"> • Uang Pendaftaran : Rp. 150.000 • Uang Pengembangan : Rp. 3.000.000 • Uang Penitipan : Rp. 750.000 s.d 1.250.000/ bulan Total Biaya Minimum diawal : Rp. 3.900.000 | <ul style="list-style-type: none"> • Uang Pendaftaran : Rp. 50.000 • Uang Pengembangan : Rp. 250.000 • Uang Penitipan : Rp. 250.000 s.d 300.000/ bulan Total Biaya Minimum diawal : Rp. 550.000 | <ul style="list-style-type: none"> • Uang Pendaftaran : Rp. 200.000 • Enrollment : Rp. 2.000.000/tahun • Uang Penitipan : Rp. 400.000 s.d 800.000/ bulan Total Biaya Minimum diawal : Rp.2.600.000 |
| 2. | Kapasitas | 30 anak | 20 anak | 15 anak |

| NO | KETERANGAN/ NAMA LEMBAGA | BUNDA GANESA | DUTA FIRDAUS | BHINNEKA |
|----|--------------------------|---|---|---|
| 4. | Fasilitas | Ruang tidur bayi Ruang tidur anak Ruang bermain <i>indoor</i> Ruang bermain <i>outdoor</i> Ruang makan Sentra pembelajaran Perpustakaan Area Parkir Buku-buku pendidikan APE (Alat Permainan Edukatif) Ruang Stimulasi (untuk <i>massage</i> bayi 2X dalam 1 minggu) Toilet anak dan wastafel | Ruang tidur Ruang bermain <i>indoor</i> Ruang bermain <i>outdoor</i> Ruang makan Sentra pembelajaran Area Parkir Buku-buku pendidikan APE (Alat Permainan Edukatif) Toilet anak Wastafel | Ruang tidur Ruang bermain Ruang makan Sentra pembelajaran Area Parkir Buku-buku pendidikan APE (Alat Permainan Edukatif) Toilet anak Wastafel |
| 5. | Tata tertib | Ada | Ada | Ada |
| 6. | Pelaksanaan | Hari : Senin – Jum'at (07.30 – 16.30) | Hari : Senin – Jum'at (06.00 – 16.30) | Hari : Senin – Jum'at (06.00 – 16.30) |
| 7 | Kurikulum | Kurikulum terpadu (<i>integrated learning</i>), <i>active</i> dan <i>creative learning</i> dengan pendekatan metode BCCT (<i>Beyond, Center and Circle Time</i>), dimana pembelajaran berpusat kepada anak. Kegiatan sehari-hari melatih keterampilan individu, mengasah daya pikir, berbagi rasa dengan teman, bersosialisasi, mandiri, melatih motorik kasar dan motorik halus, bermain seni dan sains, bermain musik, drama dan tari, komputer, bahasa Inggris dan agama. Pembelajaran disesuaikan dengan kelompok usia. | Kurikulum dari Diknas dan Program Pendidikan Khusus Agama Islam | Kurikulum dari Diknas dan tambahan Program Pembelajaran Individual |

Sumber : *Observasi Penulis*

Tabel tersebut menggambarkan hasil penelitian awal penulis terhadap beberapa TPA yang terdapat di Kota Bandung, yang menunjukkan bahwa untuk mendaftarkan anak ke dalam TPA membutuhkan biaya yaitu dengan investasi awal mulai dari Rp.550.000 s.d Rp. 3.900.000.

Indikator dan kriteria keluarga dapat dibagi menjadi tujuh, yaitu (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Timur, 2011) :

1. Keluarga Pra Sejahtera

Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari lima kebutuhan dasarnya (*basic needs*) Sebagai keluarga Sejahtera I, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, papan, sandang dan kesehatan

2. Keluarga Sejahtera Tahap I

Adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal yaitu :

- 1) Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga.
- 2) Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
- 3) Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- 4) Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.
- 5) Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa kesarana/petugas kesehatan.

3. Keluarga Sejahtera Tahap II

Yaitu keluarga - keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera I, harus pula memenuhi syarat sosial psikologis enam sampai 14 yaitu :

- 6) Anggota Keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.
- 7) Paling kurang, sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk.
- 8) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun.
- 9) Luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi tiap penghuni rumah.
- 10) Seluruh anggota keluarga dalam tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat.
- 11) Paling kurang satu orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap.
- 12) Seluruh anggota keluarga yang berumur sepuluh sampai dengan 60 tahun bisa membaca tulisan latin.
- 13) Seluruh anak berusia lima sampai dengan 15 tahun bersekolah pada saat ini.
- 14) Bila anak hidup dua atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil)

4. Keluarga Sejahtera Tahap III

Yaitu keluarga yang memenuhi syarat satu sampai 14 dan dapat pula memenuhi syarat 15 sampai 21, syarat pengembangan keluarga yaitu :

- 15) Mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- 16) Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga untuk tabungan keluarga.

- 17) Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.
- 18) Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.
- 19) Mengadakan rekreasi bersama diluar rumah paling kurang satu kali per enam bulan.
- 20) Dapat memperoleh berita dari surat kabar/TV/majalah.
- 21) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.

5. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Keluarga yang dapat memenuhi kriteria I sampai 21 dan dapat pula memenuhi kriteria 22 dan 23 kriteria pengembangan keluarganya yaitu :

- 22) Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materiil.
- 23) Kepala Keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/yayasan/institusi masyarakat.

6. Keluarga Miskin

Adalah keluarga Pra Sejahtera alasan ekonomi dan KS - I karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi :

- 1) Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging/ikan/telor.
- 2) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru.
- 3) Luas lantai rumah paling kurang 8 M² untuk tiap penghuni.

7. Keluarga Miskin Sekali

Adalah keluarga Pra Sejahtera alasan ekonomi dan KS - I karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi :

- 1) Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- 3) Bagian lantai yang terluas bukan dari tanah.

Berdasarkan kemampuannya akan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata pengguna jasa TPA yang terdaftar di Kota Bandung adalah mereka yang setidaknya berada di tingkat kesejahteraan kelas KS 2, dimana salah satu cirinya adalah “seluruh anak berusia lima sampai dengan 15 tahun bersekolah pada saat ini”.

Data mengenai jumlah penduduk berdasarkan tingkat kesejahteraan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Bandung memperlihatkan adanya peningkatan sebesar 0.94% pada jumlah keluarga kelas KS2 yaitu dari yang sebelumnya di Tahun 2003 sebanyak 124.774 menjadi 125.954 (26.25% dari jumlah keseluruhan) keluarga di Tahun 2005 (Pemerintah Kota Bandung, 2005) (*lihat lampiran 13 hal.188*).

Hal ini menunjukkan cukup banyaknya masyarakat yang termasuk kedalam golongan Keluarga Sejahtera Tahap II (KS2) dan data peningkatan tersebut memperlihatkan adanya peluang meningkatnya jumlah keluarga KS2 di masa mendatang.

Tingkat kesadaran masyarakat untuk memberikan pendidikan pada anak usia dini sudah semakin membaik. Hal itu sejalan dengan gerakan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang digalakkan pemerintah. Hanya

kesadaran tersebut belum diimbangi dengan ketersediaan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang memenuhi syarat (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2010d).

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka penulis merasa perlu membuat studi kelayakan usaha baru yang memfasilitasi masalah diatas yang berjudul “Studi Kelayakan Bisnis Taman Penitipan Anak (TPA) di Kota Bandung.”.

Studi Kelayakan Bisnis ini dirasa penting untuk sebuah lembaga PAUD Non-formal berjenis TPA, karena TPA dapat memberikan sebuah layanan yang menyeluruh mulai dari pengasuhan sampai dengan pendidikan yang diberikan secara *fullday* kepada anak yang belum tentu dapat diterima anak di jenis lembaga PAUD Non-formal lainnya, dengan begitu di satu pihak kedua orangtua dapat bekerja dengan perasaan aman, di lain pihak anak dapat memperoleh pendidikan yang seharusnya sehingga dapat tumbuh menjadi generasi yang rabbani, cerdas dan berkualitas.

Usaha baru yang dimaksud adalah TPA yang bersifat “Holistik Integratif” yaitu TPA yang tidak hanya menekankan aspek pendidikan semata akan tetapi mencakup juga aspek pelayanan gizi, pelayanan kesehatan, pengasuhan, dan perlindungan anak.

1.3 Perumusan Masalah

Dalam mendirikan suatu usaha baru, yaitu Taman Penitipan Anak (TPA) ada beberapa hal yang harus dipersiapkan penulis. Persiapan-persiapan tersebut akan diuraikan dalam penelitian ini, yaitu mulai dari data pendahuluan hingga langkah- langkah yang harus dilakukan dalam mempersiapkan suatu pembentukan TPA. Karena itu masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana membuat

Studi Kelayakan Bisnis Taman Penitipan Anak (TPA) di Kota Bandung ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana membuat Studi Kelayakan Bisnis Taman Penitipan Anak (TPA) di Kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Kegunaan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Kegunaan Aspek Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam hal ini Studi Kelayakan Bisnis serta memberikan tambahan informasi bagi studi-studi yang berhubungan dengan studi kelayakan bisnis Taman Penitipan Anak (TPA) di Kota Bandung.

2. Kegunaan Aspek Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam membentuk suatu usaha baru di masa yang akan datang.

b. Masyarakat dan pengusaha bidang usaha sejenis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan alternatif dalam mengembangkan usaha di bidang jasa TPA.

c. Pihak Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan penelitian yang berguna baik bagi pihak institusi akademis maupun bagi mahasiswa.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai tinjauan terhadap objek studi, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, asumsi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang akan dijadikan sebagai dasar dalam penulisan skripsi ini, kerangka pemikiran dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai alur atau susunan pengerjaan yang ditulis secara detail sehingga bisa menjadi tuntunan dalam mengerjakan skripsi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis hasil wawancara serta data sekunder yang telah dikumpulkan, guna membahas dan menjawab rumusan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu Studi Kelayakan Bisnis Taman Penitipan Anak (TPA) di Kota Bandung, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Membuat Studi Kelayakan Bisnis Taman Penitipan Anak (TPA) di Kota Bandung dapat dilakukan dengan menganalisis aspek-aspek komersial usaha seperti yang dijabarkan dalam bab IV skripsi ini yaitu :

1. **Aspek Organisasi dan Personalia**

Pada aspek ini terdapat dua hal yang dibahas yang pertama mengenai gambaran umum usaha yang terdiri dari tujuan pendirian usaha, izin-izin, kegiatan usaha, bentuk badan hukum dan sumber permodalan. Kedua mengenai organisasi dan personalia yang terdiri dari manajemen, struktur organisasi, jabatan dan uraian tugasnya serta jumlah tenaga kerja dan penggajian. Ketika TPA sudah dapat menggambarkan hal-hal tersebut dengan baik, maka TPA dapat dikatakan layak dan analisis pun dapat dilanjutkan ke aspek selanjutnya.

2. **Aspek Pemasaran**

Pada aspek ini hal-hal yang dibahas adalah mengenai produk jasa seperti apa yang akan ditawarkan TPA, perkembangan permintaan dan prospeknya, perkembangan penawaran dan prospeknya, penjelasan *market space* dan *market share*, serta program pemasaran TPA yang termasuk didalamnya daerah pemasaran dan pengembangannya, kebijakan harga jual dan sistem

pembayarannya serta sistem promosi TPA. Aspek ini sangatlah penting dalam menentukan layak atau tidaknya suatu TPA didirikan, jika terdapat prospek permintaan yang baik dan ruang pasar yang besar, maka diperkirakan usaha TPA layak untuk dijalankan, dan analisis pun dapat dilanjutkan ke aspek selanjutnya.

3. Aspek Teknik Produksi/ Operasi

Pada aspek teknik produksi/ operasi hal-hal yang dibahas adalah mengenai penentuan lokasi usaha, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha TPA, metode (teknologi) yang digunakan dalam operasional TPA, dan juga total dana yang dibutuhkan dalam menyediakan alat dan bahan tersebut. Analisis aspek ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai teknis menjalankan TPA dan akan sangat berpengaruh pada analisis aspek selanjutnya yaitu aspek keuangan. Apabila hal-hal yang dibahas dalam aspek ini dapat digambarkan dengan baik maka analisis dapat dilanjutkan ke aspek selanjutnya.

4. Aspek Keuangan

Aspek ini merupakan aspek yang sangat penting dimana didalamnya dibahas dan dibuat rekapitulasi penerimaan usaha dan rekapitulasi biaya usaha, uji kelayakan investasi juga perlu dilakukan jika manajemen/investor memutuskan untuk melakukan investasi pada aktiva tetap (gedung,tanah,mesin dsb).

- b. Hal yang sedikit berbeda dari Studi Kelayakan Bisnis Taman Penitipan Anak (TPA) di Kota Bandung dengan Studi Kelayakan Lainnya adalah :
1. Analisis mengenai *market space* dan *market share* dilakukan dalam bentuk deskriptif bukan perhitungan matematis, hal ini disebabkan

karena sifat bisnis ini yang dapat menciptakan *market space* nya sendiri di lokasi baru yang tepat yaitu lokasi yang memiliki banyak sasaran pasar.

2. Tidak adanya analisis saluran distribusi, hal ini disebabkan karena waktu produksi dan konsumsi jasa dilakukan secara bersamaan sehingga tidak diperlukan adanya saluran distribusi dalam menyampaikan jasa TPA kepada konsumen.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian Studi Kelayakan Bisnis Taman Penitipan Anak (TPA) di Kota Bandung , maka saran yang diberikan penulis kepada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian mengenai Studi Kelayakan Pengembangan usaha TPA di Kota Bandung.
2. Peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian mengenai Studi Kelayakan Bisnis Taman Penitipan Anak (TPA) di Kota Bandung namun dengan sasaran pasar dan karakteristik TPA yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abatasa.com. (2009). *Ciri-ciri Generasi Rabbani*. [Online]. <http://www.abatasa.com/pustaka/detail/opini/474/ciri-ciri-generasi-rabbani>. [08 Maret 2011]
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2007). *Bandung dalam Angka 2007*. Bandung: BPS
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Timur. (2011). *Indikator dan Kriteria Keluarga*. [Online]. <http://www.bkkbn-jatim.go.id/bkkbn-jatim/html/indikasi.htm>. [03 Mei 2011]
- Chioe, David. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis Percetakan Ditinjau dari Aspek Pasar, Teknis, Keuangan, Sosial dan Lingkungan*. Skripsi Sarjana Teknik Universitas Kristen Petra Surabaya: tidak diterbitkan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2010a). *Pendidikan Anak Usia Dini*. [Online]. <http://paud.depdiknas.go.id/index.php/menu-utama/artikel/41-pendidikan-anak-usia-dini>. [09 Maret 2011]
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2010b). *Memahami Pendidikan Anak Usia Dini*. [Online]. <http://paud.depdiknas.go.id/index.php/menu-utama/artikel/43-memahami-pendidikan-anak-usia-dini>. [30 Maret 2011]
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2010c). *Pendidikan Anak Usia Dini Penting*. [Online]. <http://paud.depdiknas.go.id/index.php/menu-utama/artikel/42-pendidikan-anak-usia-dini-penting>. [30 Maret 2011]
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2010d). *PAUD Jembatan Keunikan Anak*. [Online]. <http://paud.depdiknas.go.id/index.php/menu-utama/berita/46-paud-jembatan-keunikan-anak>. [30 Maret 2011]

- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2010e). **Mengenal Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia**. [Online]. <http://www.paud.depdiknas.go.id/index.php/menu-utama/berita/671-mengenal-pendidikan-anak-usia-dini-di-indonesia>. [30 Maret 2011]
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2010f). **TPA**. [Online]. <http://www.paud.depdiknas.go.id/index.php/tentang-kami/program/tpa>. [30 Maret 2011]
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2010g). **Fungsi dan Tujuan PAUD**. [Online]. <http://www.paud.depdiknas.go.id/index.php/tentang-kami/fungsi-a-tujuan>. [30 Maret 2011]
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2010h). **PAUD Berpedoman Pada Layanan**. [Online]. <http://www.paud.kemdiknas.go.id/index.php/menu-utama/berita/44-paud-berpedoman-pada-layanan>. [28 Juli 2011]
- Grace, Debra & O’Cass, Aron. (2001). **Child Care Services: An Exploratory Study of Choice, Switching and Search Behaviour**. *European Journal of Marketing*, Vol. 37 (Iss:1/2), 107 – 132. Retrieved from Emerald Journals database. <http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?issn=0309-0566&volume=37&issue=1/2&articleid=853837&show=html>. [08 Maret 2011]
- Hornby, A.S. (2000). **Oxford Advanced Learner’s Dictionary (Sixth Edition)**. UK: Oxford University Press.
- Husnan, Suad & Suwarsono. (1999). **Studi Kelayakan Proyek**. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Ismiranti H.S., Titiek. (1992). **Total Management**. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Manajemen : ABM*, Vol. 2(12), 8-10,44. Diakses dari Jurnal Ilmiah Indonesia database. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/abm15.pdf>. [09 Maret 2011]
- Jumingan. (2009). **Studi Kelayakan Bisnis, Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan**. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Kippenberger, T. (2000). **Finding New Space in The Market**. *The Antidote from CSBS*, Vol. 5 (Iss: 5), 10 – 11. Retrieved from Emerald Journals Database. <http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?issn=1363-8483&volume=5&issue=5&articleid=873568&show=html>. [09 Maret 2011]
- Kotler, Philip & Keller, Kevin Lane. (2006). **Marketing Management, Prentice Hall Marketing (12nd Edition)**. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Lessem, Ronnie & Baruch, Yehuda. (1999). **Colour Your Managerial Type Colour Your Organization**. *Journal of Career Development International*, Vol. 4 (Iss: 1), 11 -18. Retrieved from Emerald Journals database. <http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?issn=1362-0436&volume=4&issue=1&articleid=883165&show=html>. [29 Maret 2011]
- Liadi, Fimeir. (2005). **Strategi Pembinaan Naluri Beragama Anak (Telaah dari Sudut Psikologi Agama)**. *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 3(4), 33-43. Diakses dari Jurnal Ilmiah Indonesia database . <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/34053343.pdf>. [09 Maret 2011]
- Lovelock, Cristopher & Wright, Laurent. (2005). **Marketing Management (Eleven Edition)**. Prentice Hall: New Jersey.
- Lukman, Wylma. (2008). **Analisis Kelayakan Bisnis Restoran Sushi di Kelapa Gading Jakarta**. Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia: tidak diterbitkan
- Mohamed, Amin.A & Conley, Herbert.A & Yoo, Boonghe. (1999). **Perceptions of Child Care Centre Owners in Chicago: Implications for Public Policy**. *International Journal of Sociology and Social Policy*, Vol. 19 (Iss: 7/8), 101 – 113. Retrieved from Emerald Journals database. <http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?issn=0144-333X&volume=19&issue=7/8&articleid=850296&show=html>. [30 Maret 2011]
- Pemerintah Kota Bandung. (2005). **Pemutakhiran dan Pemeliharaan Database Penduduk dan Keluarga**. Bandung:Pemerintah Kota Bandung

- Pemerintah Republik Indonesia. (1945). *Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2002). *Undang Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta : Pemerintah RI.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Saman, A. & Hariastuti, R.T. (2007). **Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak**. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8(1), 31-39. Diakses dari Jurnal Ilmiah Indonesia database. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/81073139.pdf>. [29 Maret 2011]
- Sandra, Fonny & Fellani. (2003). *Happy kids Day Care*. Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Kristen Petra Surabaya : tidak diterbitkan.
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods for Business, Metode Penelitian untuk Bisnis (Buku 1 Edisi 4)* . Jakarta: Salemba Empat.
- . (2006). *Research Methods for Business, Metode Penelitian untuk Bisnis (Buku 2 Edisi 4)* . Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan, Iban. (2004). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, Murti & Wahyuni, Salamah. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Sutojo, Siswanto. (1991). *Studi Kelayakan Proyek, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Syafitri, Irma. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis Lembaga Kursus Bahasa Asing Di Kota Bandung*. TESIS Magister Manajemen pada STMB TELKOM Bandung: tidak diterbitkan

- Therrell, James A. (2002). *Age Determination Guidelines (Relating Children's Ages to Toy Characteristics and Play Behavior)*. [Online]. <http://www.cpsc.gov/businfo/adg.pdf>. [29 Maret 2011]
- Umar, Husein. (2003). *Studi Kelayakan dalam Bisnis Jasa*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Warsika, Putu Dharma. (2009). **Studi Kelayakan Investasi Bisnis Properti (Studi Kasus: Ciater Riung Rangga)**. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, Vol. 13(1), 32-38. Diakses dari Jurnal UNUD. http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/4%20darma%20warsika%20v13.1_2009%20_32-38_.pdf. [30 Maret 2011]
- World Health Organization. (1999). *World Health Organization (Definition of Child Abuse)*. [Online]. <http://www.yesican.org/definitions/WHO.html>. [29 Maret 2011]
- Yosephine, Sanny dan Yoanna Greissia. (2006). *Studi Kelayakan Bisnis pada Jasa Pelayanan Child Care*. TESIS Magister Manajemen pada STMB TELKOM Bandung: tidak diterbitkan.
- Zeithaml, Velarie A & Bitner, Mary Jo. (2000). *Service Marketing and Management*. New York: Mc Graw-Hill.
- Zubir, Zalmi. (2006). *Studi Kelayakan Usaha, Dilengkapi Contoh Studi Kelayakan Usaha Air Minum Kemasan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.